



UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KOLASE BERBAHAN ALAM DI KELAS B TK NUR ADILAH SIMANGAMBAT

**Sri Ulina¹, Rawalan Harapan Gaja², Isma Ayurani¹, Darliana Sormin²,
Jumaita Nopriani Lubis³**

⁽¹⁾ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,
Indonesia

⁽²⁾ Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

⁽³⁾ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan,
Indonesia

Abstrak

Penelitian dilaksanakan di TK Nur Adilah Simangambat dengan tujuan meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, per siklus 3 pertemuan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek pada penelitian ini anak kelas B TK Nur Adilah dengan jumlah 14 orang anak. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 11 anak dengan presentasi 80% pada tahap Berkembang Sesuai Harapan. Setelah peneliti melaksanakan penelitian, maka di dapatkan hasil pra siklus terdapat 0 anak persentase 0%, pada siklus 1 terdapat 2 anak dengan persentase 10%, siklus 2 terdapat 12 anak dengan persentase 84%, sesuai dengan target keberhasilan, maka penelitian ini telah berhasil dengan kesimpulan bahwa kegiatan kolase dengan menggunakan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Nur Adilah Simangambat.

Kata Kunci: Kreativitas, Kolase, Bahan alam

Abstract

The research was conducted at Nur Adilah Simangambat Kindergarten with the aim of enhancing children's creativity through collage activities using natural materials. The research methodology employed was Classroom Action Research (PTK), consisting of 2 cycles, each comprising 3 sessions with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The study involved 14 students from class B at Nur Adilah Kindergarten. Data collection methods included observation, performance evaluation, and documentation. The success criteria for this research were met if 11 children reached an 80% performance level in the "Developing According to Expectations" stage. Initially, the pre-cycle results showed no children meeting this criterion (0% success rate). However, in cycle 1, 2 children achieved a 10% success rate, and in cycle 2, 12 children reached an 84% success rate, aligning with the success target. Thus, the research was deemed successful. In conclusion, the utilization of collage activities with natural materials effectively enhances the creativity of children aged 5-6 years at Nur Adilah Simangambat Kindergarten.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk mempersiapkan anak-anak untuk memasuki sekolah yang lebih lanjut dengan memberikan rangsangan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat meningkat sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Anak yang membangun pengetahuannya sendiri secara aktif yang berkaitan dengan dunia mereka merupakan salah satu kemampuan kognitif yang dimiliki anak-anak akan mempelajari cara berinteraksi dengan lingkungan sesuai dengan perkembangannya yang berkaitan dengan perkembangannya. (Marta R, 2017:6)

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan. Sebagaimana terdapat dalam garis-garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak hal yang perlu diingat bahwa masa kanak-kanak adalah masa peka menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan anak untuk menentukan keberhasilan anak dimasa mendatang. (Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, 2011:1)

Pada dasarnya pendidikan menyediakan suatu ruang yang menjamin anak untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuannya dalam mengoptimalkan dan mewujudkan dirinya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat. Karena setiap orang memiliki kreativitas dan kemampuan yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap orang memiliki pendidikan kreativitas yang berbeda-beda pula. Pengelolaan pendidikan bertanggung jawab untuk membina serta memupuk kreativitas tersebut, baik bagi anak yang berbakat dan memiliki kecerdasan yang luar biasa, untuk saat ini yang menentukan keberbakatan seorang anak bukan hanya dari intelegensi (kecerdasan) akan tetapi dari kreativitas dan saran yang bisa menjadi motivasi untuk berprestasi.

Peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan kreativitas anak, guru harus dapat memanfaatkan setiap kesempatan belajar mengajar untuk meningkatkan kreativitas anak. Salah satu pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada anak untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak adalah dengan kegiatan bermain yang dilakukan di lingkungannya dengan menggunakan sarana, alat permainan edukatif dan memanfaatkan berbagai bahan alam yang ada disekitar.

Kreativitas dimaknai sebagai kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan atau menghasilkan kreasi baru menemukan cara baru dalam melakukan sesuatu agar lebih mudah, efisien dan efektif. (AhmadSusanto, 2018:71). Menurut Goldner kreativitas merupakan kegiatan otak, yang teratur, komprehensif, dan imajinatif menuju suatu hasil yang orisinal. Jadi ia lebih inovatif dan produktif. Kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Sebagai contoh tidak ada yang dapat memberi rasa puas yang lebih besar dari pada menciptakan sesuatu sendiri. (Hurlock Elizabeth, 2014:4). Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep atau langkah-langkah baru pada diri seseorang. Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide atau gagasan dan solusi yang baru dan berguna untuk memecahkan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. (Utami Munandar, 2014: 5)

Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologis yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif. (Rahmawati Yeni, Kurniati Euis, 15). Dalam mengembangkan kreativitas, seorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala, atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitasnya. Semua anak

mempunyai potensi untuk kreatif, walaupun tingkat kreativitasnya berbeda-beda, sehingga kreativitas seperti halnya potensi lain, perlu diberi kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk berkembang. Banyak hal dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas, seperti memberi dorongan kreatif, waktu untuk bermain dan sebagainya. Ada empat hal yang dapat mengembangkan kreativitas, yaitu memberikan rangsangan baik aspek kognitif maupun kepribadiannya dan psikologis, menciptakan lingkungan yang kondusif, peran serta guru, dan peran serta orangtua untuk mengembangkan kreativitas anak. (Rina Noviana, 2018:19)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti di TK Nur Adilah Simangambat, pada tanggal 2 November 2023 kepada ibu Saniah S.Pd selaku kepala sekolah TK Nur Adilah mengatakan pelaksanaan kegiatan seni pada anak lebih berfokus kepada kegiatan menggambar dan mewarnai, pelaksanaan kolase masih jarang di laksanakan karena guru takut pada saat pelaksanaan anak-anak tidak dapat di kontrol.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelompok B TK Nur Adilah Simangambat terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas B. Kreativitas siswa kelas B masih belum berkembang secara optimal. Hal ini tampak ketika anak mengerjakan tugas yang berkaitan atau berhubungan dengan keterampilan khususnya menempel potongan-potongan kertas sesuai dengan pola gambar yang tersedia. Dari 14 siswa yang ada di kelas B, ada 9 dari peserta didik yang belum berani untuk mencoba dan mencontoh kegiatan yang sudah tersedia.

Dari beberapa kegiatan yang pernah ada yang masih belum berkembang dengan optimal yakni pada saat anak melakukan kegiatan menggunakan potongan-potongan kertas serta menempelkannya pada pola yang tersedia, masih ada anak yang belum bisa melakukan kegiatan dengan mandiri dan masih mengharapkan bantuan dari gurunya. Dari 14 anak kelas B ada 5 siswa yang mampu melakukannya dengan tuntas dan sesuai dengan harapan tanpa bantuan dari guru namun masih belum beraturan. Maka dari itu kreativitas siswa kelas B Belum Berkembang secara menyeluruh.

Dari permasalahan di atas guru dan peneliti memilih adanya perbaikan di dalam meningkatkan kreativitas anak. Maka dari itu peneliti memilih kegiatan kolase sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas B di TK Nur Adilah Simangambat. Potensi kreatif yang dimiliki anak sejak lahir akan lebih penting untuk dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang unik, menarik dan menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat berimajinasi dan memunculkan ide-ide yang baru. Proses pembelajaran melalui kegiatan kolase dapat mengembangkan serta memupuk kreativitas anak dalam berkreasi dan berimajinasi.

Kolase berasal dari Bahasa Prancis (*collage*) yang berarti merekat. Kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. (Muharrar Syakir, Verayanti Sri, Kreasi Kolase, Montase, Mozaek Sederhana, (Jakarta: Erlangga, 2015:8). Kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh. (Silvana Solichah, 2017:7-8)

Kegiatan kolase ini dapat membantu kemampuan bahasa anak, dari menjelaskan dan menceritakan tentang hasil karya masing-masing. Oleh karena itu peneliti akan lebih fokus dalam mengembangkan kreativitas anak. Dengan demikian, kegiatan kolase juga dapat membantu meningkatkan kreativitas anak. Melalui kegiatan ini, siswa merasa lebih tertarik untuk menciptakan hasil karya dengan berbagai bentuk yang diciptakan sesuai dengan imajinasinya sehingga kreativitas siswa dapat meningkat dan berkembang sesuai harapan

Kegiatan kolase yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan memanfaatkan berbagai macam bahan alam yakni daun, kulit salak, cangkang telur, daun, kelopak bunga, dan kapas. dari bahan alam ini maka peserta didik akan lebih mudah dalam mengombinasikannya pada saat kegiatan dan dimana anak mendapatkan kesempatan yang

luas untuk melakukan eksplorasi guna memenuhi rasa ingin tahunya, anak bebas dalam melakukan kegiatan ini dengan mengekspresikan gagasannya melalui imajinasi masing-masing

Maka dalam hal ini anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan dapat meningkatkan kreativitas anak secara bertahap dan meningkatkan partisipasi masing-masing siswa sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar, sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk belajar mandiri dalam berkegiatan dan bekerjasama dengan temannya. Mengajarkan anak agar lebih kreatif dalam berbagai kegiatan yang di adakan oleh pendidik dan antusias anak akan lebih meningkat bila di dukung dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik minat peserta didik.

Metodologi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menyangkut masalah-masalah yang aktual yang dilakukan oleh para guru yang merupakan pencermatan kegiatan belajar yang berupa tindakan untuk memperbaiki diri dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih professional. (Taniredja, T., & Pujianti, 2013). Penelitian akan dilaksanakan di TK Nur Adilah Simangambat Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas B usia 5-6 tahun di TK Nur Adilah Desa Simangambat Kecamatan Siabu dengan jumlah 14 orang anak. teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Dan teknik analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tidakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklusnya terdiri dari 3 kali pertemuan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap penelitiannya apabila siklus I dan II belum mencapai keberhasilan, maka dapat dilakukan kegiatan siklus III dan seterusnya.

A. Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 14 November sampai dengan 16 November 2023 dengan tema tanaman, sub tema buah buahan, sedangkan sub-sub temanya yaitu, jeruk, anggur, kelengkeng. Adapun siklus 1 ini terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tabel 1
Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan Pertama Kreavitas anak dengan kegiatan kolase berbahan alam

NO	NAMA	INDIKATOR											
		Anak mampu membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya				Anak mampu membuat karya dan aktivitas seni dengan berbagai media bahan alam				Anak mampu menciptakan karya sesuai contoh yang tersedia			
		B	MB	B	B	BB	MB	B	B	BB	MB	B	B
		B		S	S			S	S			S	S
				H	B			H	B			H	B
1	Amira		✓				✓				✓		
2	Aprillia	✓				✓				✓			

3	Azka		✓			✓					✓		
4	Ihsan		✓				✓			✓			
5	kalyani	✓				✓				✓			
6	Ripky	✓				✓				✓			
7	Anan		✓			✓				✓			
8	Nurul		✓				✓			✓			
9	Risky		✓				✓				✓		
10	Nava		✓			✓				✓			
11	Naufal		✓			✓				✓			
12	Aidil		✓				✓				✓		
13	Zaky		✓				✓				✓		
14	Zidan	✓				✓				✓			

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSH : Berkembang Sangat Baik

Setelah kegiatan belajar mengajar mulai dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah disusun dan dilaksanakan. peneliti melihat apakah kreativitas anak pada kegiatan kolase dengan media bahan alam sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat diperoleh hasil pada tabel dibawah ini:

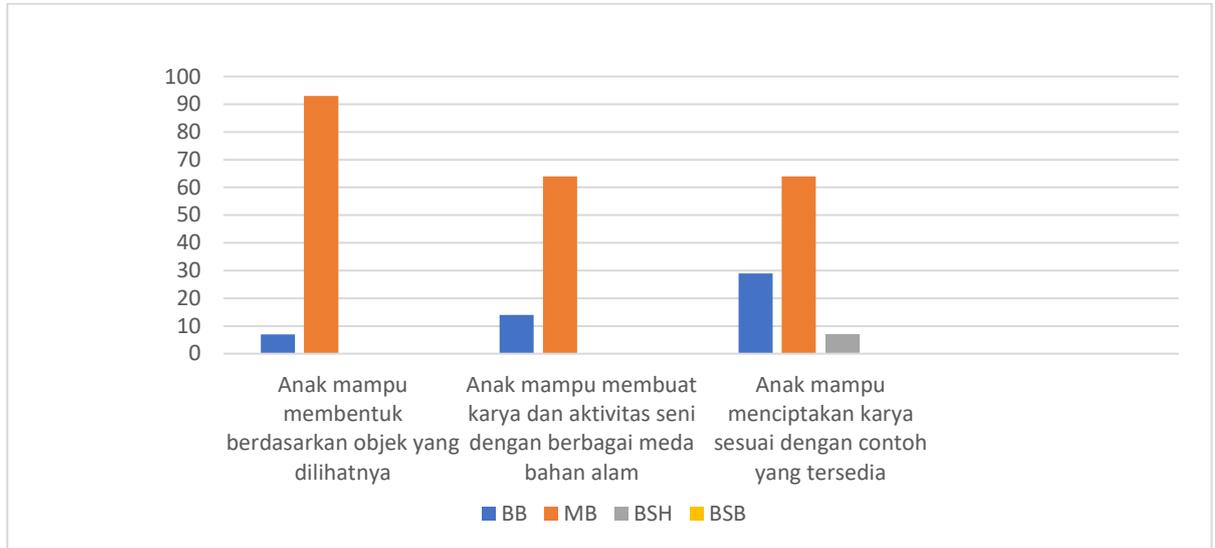
Tabel 2
Jumlah Hasil dan Persentasi pada Siklus 1 Pertemuan Pertama sampai Ketiga Kreativitas anak dengan kegiatan kolase berbahan alam

No	Indikator	F1	f2	F3	F4	Jumlah (P)%
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu membentuk berdasarkan objek yang	1	13	0	0	14
		7%	93%	0%	0%	100%
2	Anak mampu membuat karya dan aktivitas seni	2	9	3	0	14
		14%	64%	22%	0%	100%
3	Anak mampu menciptakan karya sesuai contoh yang	4	9	1	0	14
		29%	64%	7%	0%	100%
Jumlah Skor Penilaian		7	31	4	0	
Persentase Penilaian		50%	221%	29%	0%	
Nilai Rata-rata		2	10	2	0	
Rata-rata Persentase		17%	73%	10%	0%	

Berdasarkan tabel diatas peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase berbahan alam anak dalam tahap Belum Berkembang (BB) dengan banyak anak 2 dipersentasekan menjadi 17%, sedangkan tahap Mulai Berkembang (MB) banyak anak 10 dengan persentase 73%., tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) banyak anak 2 dengan presentase 10% dan Berkembang Sangat Baik (BSB), banyak anak 0 dengan presentase0%.

Adapun jumlah dan hasil persentase kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan kolase berbahan alam dapat digambarkan melalui grafik dibawah ini:

Gambar Grafik 1.
Siklus 1 Pertemuan Pertama sampai Ketiga
Kemampuan kreativitas anak dalam kolase berbahan alam



B. Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan setelah melakukan analisa terhadap hasil kerja anak pada pelaksanaan kegiatan siklus 1. Karena hasil anak kurang memuaskan pada kegiatan siklus 1 maka dibuatlah perencanaan untuk siklus 2. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 November 2023 sampai dengan 22 November 2023 menggunakan tema binatang/binatang di darat/ domba, kupu kupu dan burung Terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Analisis terhadap hasil pemantauan berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar dilakukan. Apakah anak mampu kolase berbahan alam dengan bantuan strategi *joyful learning* sesuai dengan arahan peneliti. Berdasarkan data siklus 2 pertemuan keempat sampai pertemuan keenam yang terdapat pada tabel 21 maka dapat disimpulkan jumlah dan hasil persentase kemampuan yang dicapai anak, sebagaimana tabel dibawah ini:

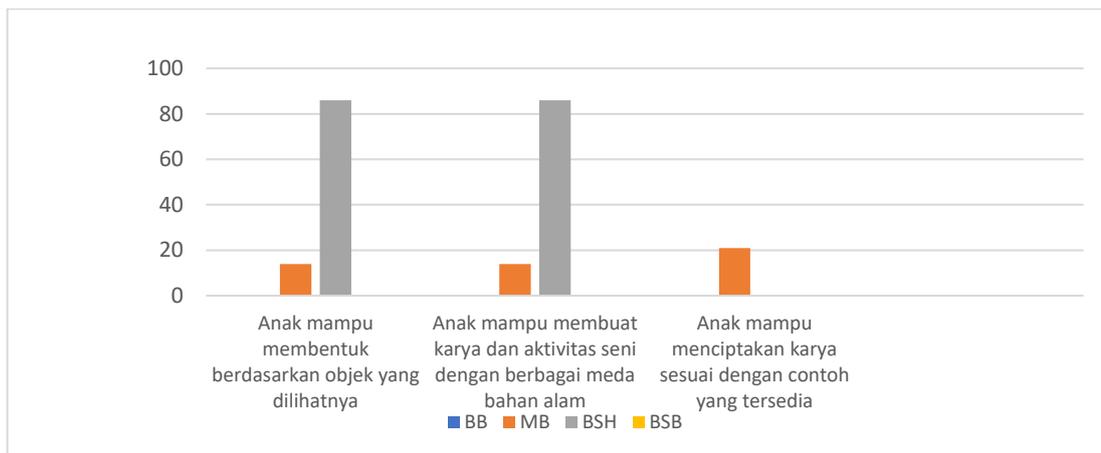
Tabel 3

Jumlah Hasil dan Persentasi pada Siklus 2 Pertemuan Keempat sampai Keenam Kreativitas anak dengan kegiatan kolase berbahan alam

No	Indikator	F1	f2	F3	F4	Jumlah (P)%
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak mampu membentuk berdasarkan objek yang	0	2	12	0	14
		0%	14%	86%	0%	100%
2	Anak mampu membuat karya dan aktivitas seni	0	2	12	0	14
		0%	14%	86%	0%	100%
3	Anak mampu menciptakan karya sesuai contoh yang	0	3	11	0	14
		0%	21%	79%	0%	100%
Jumlah Skor Penilaian		0	7	35	0	
Persentase Penilaian		0%	49%	251%	0%	
Nilai Rata-rata		0	2	12	0	
Rata-rata Persentase		0%	16%	84%	0%	

Berdasarkan tabel diatas peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan kolase berbahan alam anak dalam tahap Belum Berkembang (BB) dengan banyak anak 0 di persentasekan menjadi 0%, sedangkan tahap Mulai Berkembang (MB) banyak anak 0,3 dengan persentase 2,2%, tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) banyak anak 3,7 dengan persentase 24,4% dan Berkembang Sangat Baik (BSB), banyak anak 11 dengan persentase 73,3%. Jika dikonversikan dalam bentuk grafik maka akan tampak sebagai berikut:

Gambar 2.
Siklus 2 Pertemuan Keempat - Keenam Kemampuan anak dalam kolase berbahan alam

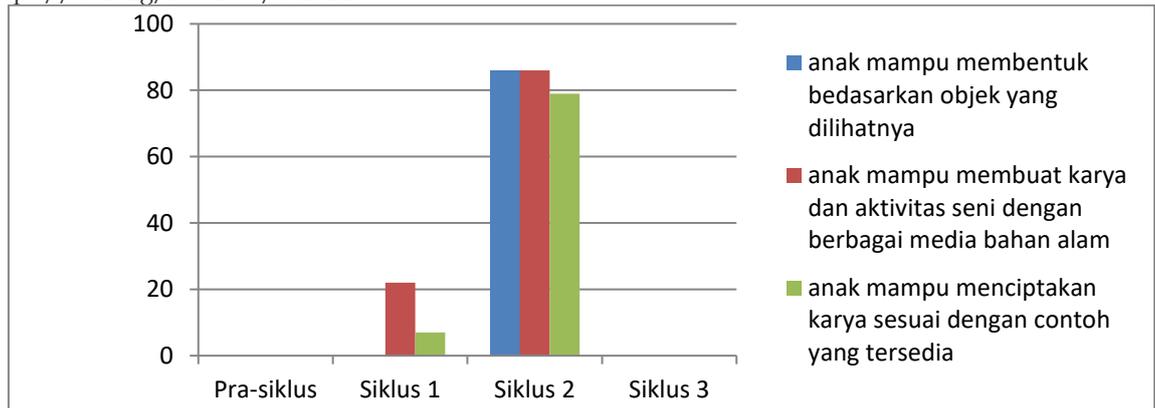


Setelah melakukan penelitian dari siklus pertama sampai siklus ketiga, upaya meningkatkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan kolase berbahan alam di TK Nur Adilah Simangambat, Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal mengalami peningkatan.

Hal ini terlihat dari hasil observasi melalui tiga indikator yang ditingkatkan yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu : 1) Anak mampu membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pra siklus terdapat 0 orang anak dengan persentasi 0%, siklus 1 terdapat 0 orang anak dengan persentasi 0%, siklus 2 ada 12 orang anak dengan persentasi 84%, 2) Anak mampu membuat karya dan aktivitas seni dengan berbagai media bahan alam pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH) di pra siklus terdapat 0 orang anak dengan persentasi 0%, siklus 1 terdapat 3 orang anak dengan persentasi 22%, siklus 2 ada 12 orang anak dengan persentasi 86%, 3) Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan pada Berkembang Sesuai Harapan (BSH) di pra siklus terdapat 0 orang anak dengan persentasi 0%, siklus 1 terdapat 1 orang anak dengan persentasi 7%, siklus 2 ada 11 orang anak dengan persentasi 79%.

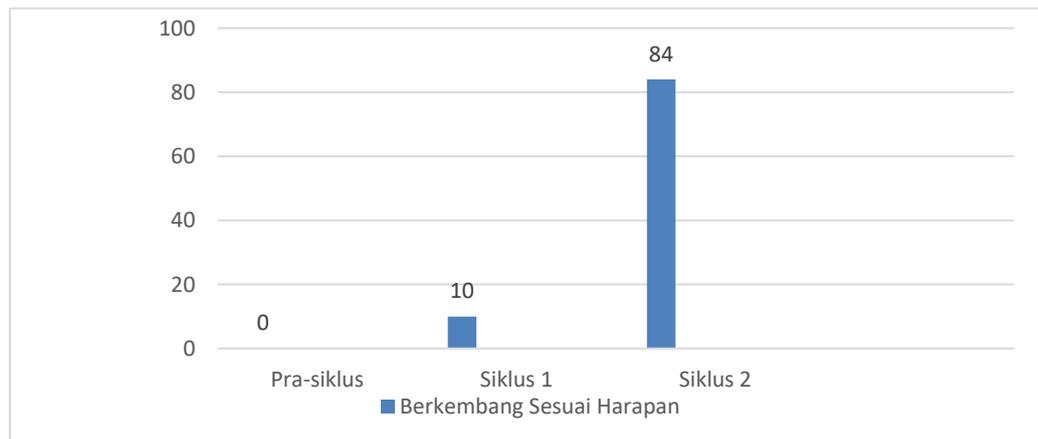
Berdasarkan dari persenan yang telah direkapitulasi mulai dari pra siklus sampai pada siklus 2 dalam kegiatan kolase berbahan alam dalam grafik sebagai berikut :

Gambar 3
Hasil Pra Siklus sampai siklus 2 Kemampuan anak Dalam kolase berbahan alam



Adapun pencapaian tingkat kreativitas anak dalam kegiatan kolase berbahan alam yang tingkat Berkembang Sesuai Harapan (BSH)) mulai dari pra siklus sampai siklus 2: 1) Pada pra siklus tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) masih belum muncul karena anak-anak masih dalam tahapan Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). 2) Siklus 1 pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) kemampuan kreativitas anak sudah mulai muncul, namun pada tahap ini capaian perkembangan anak masih dalam tahap Mulai Berkembang (MB), serta sudah ada Berkembang sesuai Harapan (BSH). 3) Siklus 2 pada tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) kemampuan kreativitas anak sudah mulai muncul, namun pada tahap ini capaian perkembangan anak masih dalam tahap Mulai Berkembang (MB), serta sudah ada Berkembang sesuai Harapan (BSH) dan sudah mencapai keberhasilan dengan presentase 84%.

Gambar 4
Tingkat Kemampuan Kreativitas anak dalam kegiatan kolase berbahan alam



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan di TK Nur Adilah Simangambat dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan kolase berbahan alam berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kreativitas anak-anak dalam kolase berbahan alam sesuai dengan tingkat perkembangan dengan senang hati dan gembira.
2. Adapun pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan senang sehingga anak-anak semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun upaya untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kolase berbahan alam sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat tingkat pencapaian perkembangan dari indikator sebagai berikut:

1. Anak mampu menyebut lambang bilangan 1-10
 - a. Pra siklus anak yang menunjukkan Belum Berkembang (BB) 7 orang dari 14 orang anak dengan persentase 50%, Mulai Berkembang (MB) 7 orang dengan persentase 50%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) masing-masing 0 orang dengan persentase 0%.
 - b. Siklus 1 anak yang menunjukkan Belum Berkembang (BB) 1 orang dari 14 orang anak dengan persentase 0%, Mulai Berkembang (MB) 13 orang dengan persentase 93%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 0 orang dari 14 orang dengan persentase 0% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 orang 0 persentase 13,3%
 - c. Siklus 2 anak yang menunjukkan Belum Berkembang (BB) 0 orang dari 14 orang anak dengan persentase 0%, Mulai Berkembang (MB) 2 orang dengan persentase 14%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 12 orang dengan persentase 86% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) orang dengan persentase 0%.
2. Anak mampu menggunakan lambang bilangan untuk kolase berbahan alam
 - a. Pra siklus anak yang menunjukkan Belum Berkembang (BB) 11 orang dari 15 orang anak dengan persentase 79%, Mulai Berkembang (MB) 3 orang dengan persentase 21%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) masing-masing 0 orang dengan persentase 0%.
 - b. Siklus 1 anak yang menunjukkan Belum Berkembang (BB) 2 orang dari 14 orang anak dengan persentase 14 %, Mulai Berkembang (MB) 9 orang dengan persentase 64%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 3 orang dengan persentase 22% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 orang anak dengan persentase 0%.
 - c. Siklus 2 anak yang menunjukkan Belum Berkembang (BB) 0 orang dari 14 orang anak dengan persentase 0%, Mulai Berkembang (MB) 3 orang dengan persentase 21%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 11 orang dengan persentase 79% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 orang anak dengan persentase 0%.
3. Anak mampu mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan
 - a. Pra siklus anak yang menunjukkan Belum Berkembang (BB) 11 orang dari 14 orang anak dengan persentase 79%, Mulai Berkembang (MB) 3 orang dengan persentase 21%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) masing-masing 0 orang dengan persentase 0%.
 - b. Siklus 1 anak yang menunjukkan Belum Berkembang (BB) 4 orang dari 14 orang anak dengan persentase 29%. Mulai Berkembang (MB) 9 orang dengan persentase 64%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 1 orang dengan persentase 7% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 orang anak dengan persentase 0%.
 - c. Siklus 2 anak yang menunjukkan Belum Berkembang (BB) 0 orang dari 14 orang anak dengan persentase 0%, Mulai Berkembang (MB) 3 orang dengan persentase 21%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 11 orang dengan persentase 79% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) 0 orang anak dengan persentase 0%.

Sedangkan hasil pencapaian dari peningkatan kemampuan kreativitas anak melalui kegiatan kolase berbahan alam dengan kretireian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu : pra siklus dengan nilai 0 persentase 0%, pada siklus 1 mendapat banyak anak

2 dengan persentase 10% mengalami peningkatan, dan siklus 2 meningkat mendapat banyak anak 12 dengan persentase 84%, sesuai dengan hasil akhir tujuan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Elizabeth, Hurlock. (2014). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga. 4
- Euis Kurniati, Yeni Rahmawati. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta :Kencana.1
- Kurniati Euis, Rahmawati Yeni. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Kencana. 15.
- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.5
- Noviana, Rina (2018). "Tingkat Kreativitas Anak di PAUD Taam qurrata A'yun Batusangkar, Skripsi, Disertai tidak diterbitkan, Batu Sangkar: *FKIP IAIN Batusangkar*. 19
- Pujianti, Taniredja, (2013). *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru: Praktis dan Mudah*. Alfabeta.
- R, Marta.(2017). *Penanganan Kognitif Down Syndrome Melalui Metode Puzzle Pada Anak Usia Dini* . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017.1.(1),34.
- Solichah, Silvana. (2017). *Keterampilan Kolase*. Yogyakarta: Indo Publika. 7-8
- Susanto, Ahmad. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Bumi Aksara,2018. 71
- Verayanti Sri, Muharrar Syakir. (2015). *Kreasi Kolase, Montase, Mozaek Sederhana*. Jakarta: Erlangga. 8